

Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Enggar^{1*}, Ni Made Rosiyana², Yuni Kristiani Tumani³, Sriventi Lestari⁴, Ni Luh Ayu Anggraeny⁵

¹ Departemen Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia, Email: enggardarwis@gmail.com

² Departemen Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia, Email: maderosiyana@gmail.com

³ Departemen Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia, Email: ey200517@gmail.com

⁴ Departemen Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia, Email: sriventi13@gmail.com

⁵ Departemen Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia, Email: niluhayuanggraeny91@gmail.com

ABSTRACT

The pregnancy class program is a form of community-based educational intervention that aims to increase the knowledge and awareness of pregnant women regarding the importance of pregnancy care, nutritional intake, and early detection of pregnancy danger signs. The purpose of this service is to increase the knowledge of pregnant women regarding healthy pregnancy and increase participation in ANC examinations. This service activity was carried out in Rejeki Village, Palolo District, Sigi Regency, involving 15 pregnant women participants and local health cadres. The implementation method used a participatory approach with contextually adjusted materials. The results of the pre-test and post-test showed an increase in the average knowledge score in three main aspects where pregnancy knowledge increased by 64.7%, danger signs increased by 69.1%, and pregnant women's nutrition increased by 62.9%. Active participation of participants and community support showed that the community empowerment process had occurred. The conclusion of the service was that this program was proven effective in encouraging changes in maternal health behavior and strengthening community capacity. This activity can be replicated in other areas with a similar approach..

Keywords : Pregnant Women Class; Health Awareness; Knowledge

ABSTRAK

Program kelas ibu hamil merupakan salah satu bentuk intervensi edukatif berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya perawatan kehamilan, asupan gizi, serta deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan sehat dan peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan ANC. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Rejeki, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, dengan melibatkan 15 peserta ibu hamil dan kader kesehatan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan materi yang disesuaikan secara kontekstual. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada tiga aspek utama dimana pengetahuan kehamilan meningkat 64.7%, tanda bahaya meningkat 69.1%, dan gizi ibu hamil meningkat 62.9%. Partisipasi aktif peserta dan dukungan komunitas menunjukkan terjadinya proses pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan pengabdian bahwa program ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan maternal dan memperkuat kapasitas komunitas. Kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan serupa.

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil; Kesadaran Kesehatan; Pengetahuan

Correspondence : Enggar

Email : enggardarwis@gmail.com, 085333093410

• Received 13 Mei 2025 • Accepted 29 Mei 2025 • Published 05 Juni 2025

e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.456742/jpm.v4i1.120>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan aspek fundamental dalam siklus kehidupan manusia yang tidak hanya mempengaruhi keselamatan ibu, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan janin hingga kelahiran [1]. Kehamilan adalah fase krusial yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal nutrisi, pemantauan medis, dan dukungan sosial. Namun, kenyataannya, berbagai wilayah di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan ibu hamil akibat rendahnya akses informasi dan layanan kesehatan yang memadai. Berdasarkan data *World Health Organization*, sekitar 94% dari seluruh kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagian besar kematian ini dapat dicegah melalui pendekatan promotif dan preventif yang tepat, seperti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kehamilan yang rutin [2].

Indonesia dimana Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi, yakni 189 per 100.000 kelahiran hidup menurut Badan Pusat Statistik [3]. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [4]. Salah satu penyebab utama tingginya AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, pentingnya asupan gizi, serta rendahnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Padahal, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala, sebagaimana ditegaskan dalam panduan WHO dan Kementerian Kesehatan RI bahwa minimal enam kali kunjungan ANC selama kehamilan diperlukan untuk memantau kondisi ibu dan janin. Kelas ibu hamil sejak dini perlu dilakukan karena di dalamnya ada materi-materi yang sangat bermanfaat. Selain itu terdapat tentang manfaat tablet FE, pengobatan ibu hamil anemia dengan ferri karboksimaltosa aman tetapi tidak mengurangi prevalensi anemia pada usia

kehamilan 36 minggu atau meningkatkan berat lahir [2,5,6].

Desa Rejeki yang terletak di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan diawal mayoritas penduduk Desa Rejeki bekerja di sektor pertanian. Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sekitar 60% ibu hamil di Desa Rejeki belum mengetahui tanda bahaya kehamilan, sementara 40% belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Disamping itu masih banyak ibu hamil yang terpengaruh oleh mitos dan informasi keliru seputar kehamilan yang diperoleh secara turun-temurun. Melihat kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelaksanaan *Kelas Ibu Hamil* sebagai bentuk intervensi berbasis edukasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi praktik, dan pendampingan berkelanjutan. Materi yang disampaikan mencakup gizi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya ANC, persiapan persalinan, serta perawatan pasca persalinan. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tenaga pengabdian, bidan desa, aparat desa, serta kader kesehatan sebagai fasilitator lapangan.

Pemilihan Desa Rejeki sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis diantaranya adanya dukungan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat yang memungkinkan keberlanjutan program kedepan. Desa ini juga memiliki potensi bidan desa dan kader posyandu aktif, yang dapat dilibatkan sebagai penggerak dalam pelaksanaan dan keberlangsungan program edukatif.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak melalui peningkatan literasi kesehatan ibu hamil. Tujuan khususnya mencakup peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan sehat dan peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan ANC.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi terbentuknya komunitas belajar ibu hamil, peningkatan keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu, serta kemandirian komunitas dalam melanjutkan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

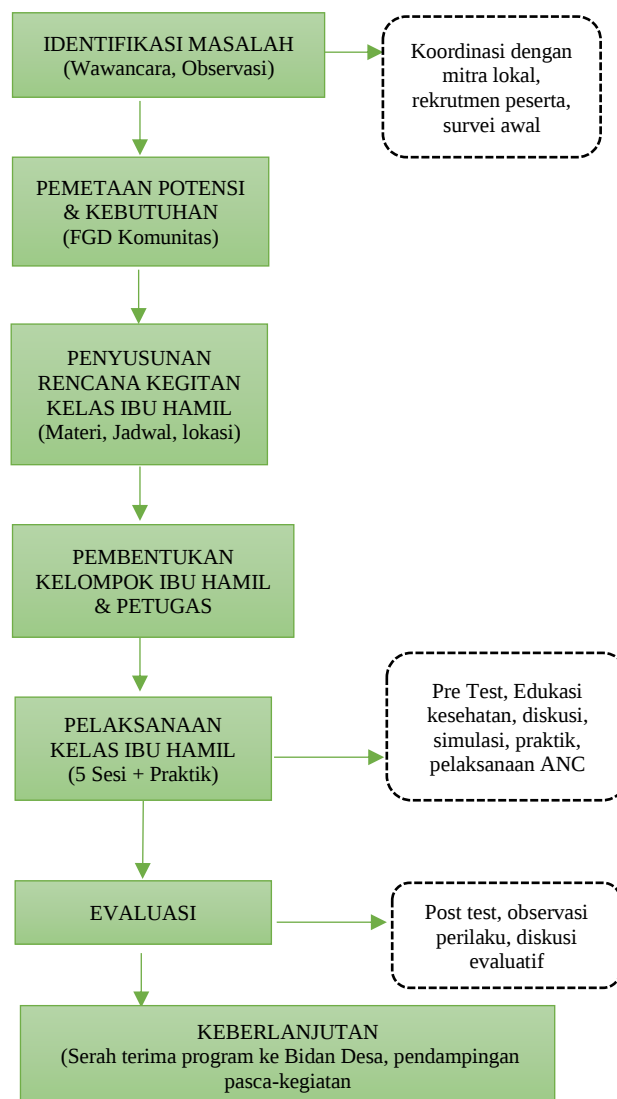
Seseorang akan mengubah perilakunya jika ia percaya bahwa ia berisiko terhadap suatu kondisi dan percaya bahwa perubahan perilaku akan memberikan manfaat yang nyata. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa Kelas Ibu Hamil dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ANC dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan hingga kelahiran [7–9]. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan kesadaran kesehatan ibu hamil secara positif yang berdampak pada penurunan risiko kehamilan dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Rejeki.

METODE

Tempat Kegiatan: pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Polindes Desa Rejeki, yang terletak di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun subjek dalam kegiatan ini terdiri atas: 15 orang ibu hamil sebagai peserta utama, 1 orang bidan desa, 2 kader posyandu aktif, dan pihak Puskesmas Palolo, serta unsur pemerintah desa, yang turut mendukung kegiatan dalam aspek logistik dan kebijakan lokal. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 4 minggu di Bulan November 2023.

Program pengabdian ini dirancang menggunakan metode pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Approach/CBPA*), dengan penekanan pada keterlibatan aktif komunitas sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan. Strategi utama pengabdian adalah melalui pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, yang mencakup sesi edukatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan dan

Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Evaluasi pengabdian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan rincian sebagai berikut: (1) Pre-test dan post-test diberikan kepada peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan seputar kehamilan sehat. (2) Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta dan kader dalam sesi kelas. (3) Wawancara terbuka dan diskusi evaluatif dilakukan di akhir kegiatan untuk menampung masukan peserta dan mitra.

HASIL

Program pengabdian masyarakat "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil" dilaksanakan di Posyandu Desa Rejeki, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, dengan melibatkan 15 ibu hamil sebagai peserta utama. Kegiatan kelas dilakukan dalam lima sesi tatap muka selama lima minggu berturut-turut, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Gizi ibu hamil berbasis pangan lokal (2) Tanda bahaya kehamilan dan penanganan awal (3) Senam hamil dan relaksasi ringan (4) Persiapan persalinan dan perawatan neonatal (5) Pencatatan kehamilan secara mandiri.

Setelah pelaksanaan kelas, dilakukan pengukuran kembali menggunakan instrumen post-test yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan ibu hamil:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test

Variabel	Mean pre-test	Mean post- Test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Umum Kehamilan	48.2	79.4	64.7
Pemahaman Tanda bahaya	45.7	77.3	69.1
Asupan Gizi dan Pola Makan	50.4	82.1	62.9

Hasil evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan instrumen yang sama, yang mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan umum kehamilan dan fisiologi, pemahaman terhadap tanda bahaya kehamilan, serta asupan gizi dan pola makan sehat selama kehamilan. Analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada seluruh aspek setelah pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil.

Rata-rata skor pengetahuan umum tentang kehamilan meningkat dari 48.2% pada saat pre-test menjadi 79.4% pada post-test. Peningkatan yang serupa juga terlihat pada aspek pemahaman tanda bahaya kehamilan, dari 45.7% menjadi 77.3%. Sementara itu, pada aspek asupan gizi dan pola makan sehat, terjadi peningkatan dari 50.4% menjadi 82.1%.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi



Gambar 3. Proses Pre Tes dan Post Tes



Gambar 4. Proses Diskusi dan Tanya Jawa

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengorganisasian komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan dan partisipasi dalam ANC menjadi indikator bahwa program telah menyentuh dimensi perubahan perilaku.

Dalam kelas ibu hamil ini selain edukasi juga dilakukan pemeriksaan tensi tekanan darah, Berat badan, dan ANC pada ibu hamil serta pengarahan tentang asupan makanan yang boleh di konsumsi atau tidak serta dilakukan senam hamil. penyampaian selanjutnya untuk pertemuan ini masih keterkaitan dengan kehamilan yakni. menyarankan ibu hamil sering periksa kesehatan untuk mengetahui kesehatan dirinya sendiri yang dalam kondisi hamil, sering mengajak komunikasi pada saat kehamilan di usia 4 bulan sambil mengelus-elus perut, dalam penyampaian kali ini juga bidan desa melarang bagi ibu hamil, jangan merokok, minum alkohol, minum jamu, atau memakai narkoba.

Dari sisi metodologis keterlibatan aktif peserta, pelibatan mitra lokal (bidan dan kader), serta desain materi yang kontekstual dengan kondisi desa menjadi faktor penentu keberhasilan. Strategi ini sejalan dengan studi oleh [7,9] yang merekomendasikan penyuluhan kehamilan berbasis komunitas sebagai pendekatan efektif untuk wilayah dengan keterbatasan akses informasi.

Deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu perlu mendapatkan dukungan baik sebelum hamil maupun sebelum hamil [10]. Persepsi individu terhadap kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, dan hambatan berpengaruh pada terbentuknya perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, setelah memperoleh pengetahuan melalui kelas, para ibu hamil mulai menyadari pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin, mengenali tanda bahaya, dan menerapkan praktik gizi yang lebih sehat. Temuan ini juga sejalan dengan studi [11–14] yang

menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan dasar.

Lebih jauh, keterlibatan kader dan bidan desa selama proses pelaksanaan kelas menunjukkan keberhasilan pendekatan *community-based empowerment*. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi semata, melainkan juga pada pemberdayaan komunitas untuk mengambil peran aktif dalam proses perubahan sosial. Keterlibatan kader posyandu menciptakan rasa memiliki dan komitmen kolektif terhadap keberlanjutan program. Didukung oleh penelitian lain [15] bahwa kelas antenatal efektif bagi wanita yang melahirkan untuk pertama kalinya, berdasarkan analisis hasil persalinan, untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Kegiatan optimalisasi kelas ibu hamil melalui peran bidan desa dan kader kesehatan sangat tepat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader sehingga mereka mampu mendampingi ibu hamil sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan dalam mengatasi emesis gravidarum menggunakan terapi non farmakologis [16]. Pembelajaran di kelas untuk wanita hamil meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terkait pencegahan anemia dan kekurangan energi kronis [17,18].

Temuan lain yang menarik adalah meningkatnya solidaritas sosial di antara para peserta, yang tampak dalam bentuk pembentukan kelompok diskusi kecil dan inisiatif untuk saling mengingatkan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan terbentuknya hubungan sosial yang kuat berbasis kepercayaan dan norma bersama dapat mendorong pengetahuan perilaku kolektif yang mendukung kesehatan [12,19].

Namun demikian keterbatasan program ini terletak pada durasi pelaksanaan yang singkat dan belum dapat menjangkau semua ibu hamil di desa. Oleh karena itu, replikasi dan perluasan program ini perlu didukung dengan sistem monitoring yang

berkelanjutan dan integrasi dengan program desa dan puskesmas setempat. Pelaksanaan program ini juga menghadapi keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif kecil (15 orang) memungkinkan pendekatan intensif dan personal, tetapi berdampak pada terbatasnya cakupan sasaran. Ke depan, perlu dilakukan replikasi program dengan skala yang lebih besar, serta melibatkan pihak puskesmas secara lebih sistematis untuk mendukung keberlanjutan program melalui integrasi ke dalam layanan kesehatan primer.

Selain peningkatan pengetahuan program kelas ibu hamil ini diprediksi memiliki dampak jangka menengah yang positif terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, khususnya dalam hal kepatuhan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara lengkap sesuai standar. Peningkatan literasi kesehatan maternal yang dicapai melalui intervensi edukatif berbasis komunitas terbukti dalam berbagai studi berkontribusi terhadap peningkatan angka kunjungan ANC ≥ 6 kali selama kehamilan. Hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan ibu dalam mendeteksi dini gejala komplikasi, mengakses layanan kesehatan secara tepat waktu, dan menerapkan perilaku pencegahan, termasuk pengaturan gizi dan istirahat yang adekuat. Meningkatnya kepatuhan ANC potensi terjadinya komplikasi seperti preeklamsia, anemia berat, dan persalinan dengan risiko tinggi dapat ditekan. Dukungan komunitas, keterlibatan kader, serta penguatan kapasitas lokal melalui program ini juga memperkuat sistem rujukan secara fungsional. Oleh karena itu, keberlanjutan program serupa diperkirakan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat menurunkan morbiditas maternal dan memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan ibu di tingkat desa.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terhadap isu-isu penting dalam kesehatan kehamilan, termasuk pemahaman tentang fisiologi kehamilan, tanda bahaya, serta pentingnya asupan

gizi seimbang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual mampu mendorong perubahan perilaku menuju kehamilan yang lebih sehat dan aman. Pengabdian masyarakat yang melibatkan bidan desa, kader, pihak puskesmas, pemerintah desa, serta ibu hamil itu sendiri menunjukkan terjadinya dinamika pemberdayaan yang kuat.

Program Kelas Ibu Hamil sebaiknya direplikasi di desa-desa lain dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang serupa, serta melibatkan kader kesehatan lokal untuk memperkuat keberlanjutan. Penggunaan media visual dan interaktif yang sesuai dengan konteks lokal perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya serap informasi peserta kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Cendrawasih Palu atas dukungan selama kegiatan ini berlangsung. Kepada Bidan Desa, Kader, Puskesmas Palolo, dan aparat pemerintah desa Rejeki. Tak lupa pula kami sampaikan kepada para mahasiswi angkatan XVII yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Enggar, Nurhasanah DI. Studi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Dampaknya Terhadap Anemia. *Voice Of Midwifery*. 2024;14(1):19–26. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
2. World Health Organization (WHO). Maternal Mortality Fact Sheet. WHO. 2023. [[View at Publisher](#)]
3. Badan Pusat Statistik Indonesia. Profil Statistik Kesehatan 2023. Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia). Jakarta; 2023. [[View at Publisher](#)]
4. PPN/Bappenas K. Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030. In Jakarta: BAPPENAS; 2018. p. 184. [[Google](#)]

5. Pasricha SR, Mwangi MN, Moya E, Ataide R, Mzembe G, Harding R, et al. Ferric carboxymaltose versus standard-of-care oral iron to treat second-trimester anaemia in Malawian pregnant women: a randomised controlled trial. *Lancet*. 2023 May;401(10388):1595–609. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 85 p. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
7. Eka Widyastuti D, Ernawati E, Yessy Mareta M, Wulandari R, Apriani A. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan dalam kehamilan dengan video edukasi apa nyamil. *J Kebidanan Indones*. 2024 Jul;15(2):123. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
8. Lestari D, Dewi PDPK, Tangkas NMKS. Effectiveness of Pregnancy Class Implementation in Increasing Mothers' Knowledge about Maternal and Child Health during the Covid-19 Pandemic in the Working Area of Buleleng I Community Health Center. *J Heal Serv*. 2022;5(2):156–69. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
9. Handayani, A., Yuliani, R., & Lestari D. Efektivitas Kelas Ibu Hamil dalam Perubahan Perilaku Ibu. *J Ilm Kebidanan*. 2021;10(2):45–52. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
10. Molenaar JM, van der Meer L, Bertens LCM, de Vries EF, Waelput AJM, Knight M, et al. Defining vulnerability subgroups among pregnant women using pre-pregnancy information: a latent class analysis. *Eur J Public Health*. 2023 Feb;33(1):25–34. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
11. Mulyanti Y, Haryati O. The Impact of Education Classes for Pregnant Women on Knowledge About Pregnancy Complications. *J Electr Syst*. 2024;20(11):3955–63. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
12. Nuurjannah FA, Naluk TE, Farahkeyllah DE, Sulati S. Effectiveness Of Pregnancy Classes On Mothers Knowledge About Maternal And Child Health. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2024 Aug;10(8):787–92. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
13. Sari MHN, Anggraini DD, Kusumawati Y. The Effectiveness of Pregnancy Online Classes (PROCLASS) on the Level of Knowledge and Anxiety Ahead of Labor During the COVID-19 Pandemic. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2023 Apr;10–9. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
14. Awalliah LJS. Pengaruh Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Resiko Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Kragilan Kab Serang Tahun 2022. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2023;2(4):412–7. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
15. A Ricchi, S La Corte, M T Molinazzi, M P Messina, F Banchelli IN. Study of childbirth education classes and evaluation of their effectiveness. *Natl Libr Med*. 2020;170(1):78–86. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
16. Rofi'ah S, Widatiningsih S, Chunaeni S. Optimalisasi kelas ibu hamil sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan. *Link*. 2020 May;16(1):42–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
17. Harahap MS, Lina L, Veri N, Fazdria F, Arli S, Nurhayati N. Pembelajaran kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). *J SAGO Gizi dan Kesehat*. 2023 Jun;4(2):291. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
18. Nanang Muhibuddin, Yunita A, Ekasari D, Maula LN, Susanti E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ANC dengan Frekuensi Kunjungan ANC. *ASSYIFA J Ilmu Kesehat*. 2024 Jan;1(1):143–9. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
19. Kundaryanti R, Dinengsih S, Budiani N. Effectiveness of Maternal Class Programme on Knowledge of Pregnancy Danger Signs. *J Kebidanan Midwifery*. 2024;10(1):11–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]